

Makna Lagu “Serat Penjajah” dalam Persepektif Historis Karya KH. KPP Nur Nasroh Hadiningrat

Reza Kurniawan¹

¹Universitas PGRI Semarang
Koernyiawan25@gmail.com

Abstrak

Lagu “Serat Penjajah” karya KH. Kpp Nur Nasroh Hadiningrat merupakan salah satu karya seni yang memiliki makna mendalam dalam konteks sejarah Indonesia. Sejarah perlu dipertahankan untuk menjaga marwah suatu bangsa atau negara. Sejarah juga dapat menjadi jati diri bangsa Indonesia dalam bersaing dengan negara lain dikancah internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna lagu “Serat Penjajah” dalam persepektif historis dengan menggunakan analisis semiotik dan historis. Metode yang digunakan dalam penilitian ini adalah deskriptif kualitatif. pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan cara menghimpun teks lirik lagu “Serat Penjajah” karya Ki KH. Kpp Nur Nasroh Hadiningrat. Kemudian data yang telah terhimpun diartikan kedalam bahasa Indonesia guna mempermudah dalam menganalisis data. Setelah itu, dilakukan analisis data dan mengaitkan data dengan kejadian sejarah yang terjadi di Indonesia dalam melawan penjajah. . Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu "Serat Penjajah" memiliki makna yang kuat sebagai kritik sosial terhadap penjajahan dan penindasan yang dialami oleh rakyat Indonesia pada masa lampau. Lagu ini juga menggambarkan semangat perlawanan dan perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. Penelitian ini diharapkan dapat menggugah rasa patriotisme warga negara Indoneisa dan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang makna lagu "Serat Penjajah" dalam konteks sejarah Indonesia dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang lagu-lagu patriotik Indonesia.

Kata Kunci: *Makna lagu, Serat Penjajah, Sejarah, Patriotisme, Nasionalisme*

The Meaning of the Song "Serat Penjajah" from a Historical Perspective by KH. KPP Nur Nasroh Hadiningrat

Abstract

The song "Serat Penjajah" by KH. Kpp Nur Nasroh Hadiningrat is one of the works of art that has a deep meaning in the context of Indonesian history. History needs to be maintained to maintain the dignity of a nation or country. History can also be the identity of the Indonesian nation in competing with other countries in the international arena. This study aims to analyze the meaning of the song "Serat Penjajah" in a historical perspective using semiotic and historical analysis. The method used in this study is descriptive qualitative. Data collection carried out in the study was by collecting the lyrics of the song "Serat Penjajah" by Ki KH. Kpp Nur Nasroh Hadiningrat. Then the collected data was translated into Indonesian to make it easier to analyze the data. After that, data analysis was carried out and the data was linked to historical events that occurred in Indonesia in fighting the colonizers. The results of the study indicate that the song "Serat Penjajah" has a strong meaning as a social critique of the

colonization and oppression experienced by the Indonesian people in the past. This song also describes the spirit of resistance and struggle of the Indonesian people in achieving independence. This study is expected to arouse the sense of patriotism of Indonesian citizens and can contribute to the understanding of the meaning of the song "Serat Penjajah" in the context of Indonesian history and can be a reference for further research on Indonesian patriotic songs.

Keywords: *Meaning of the song, Serat Penjajah, History, Patriotism, Nationalism.*

PENDAHULUAN

Bangsa yang besar pasti telah melewati beberapa peristiwa kelam pada masa lampau sehingga menjadikan bangsa tersebut menjadi besar dan kuat. Peristiwa pada masa lampau disebut dengan sejarah. Masing-masing bangsa mempunyai sejarahnya sendiri. sejarah ada yang ditulis ada juga yang diceritakan. Menurut Edward Carr (1892-1982): "Sejarah adalah studi tentang masa lalu manusia dalam konteks masyarakatnya, dengan tujuan memahami bagaimana masyarakat tersebut berkembang dan berubah." (Carr, 1961). Sedangkan menurut Arthur Marwick (1936-2006): "Sejarah adalah studi tentang masa lalu manusia, dengan tujuan memahami bagaimana peristiwa-peristiwa masa lalu mempengaruhi masyarakat dan individu." (Marwick, 2001). Dalam penyampaian sejarah biasanya melalui tulisan. Bisa juga melalui lagu seperti lagu "Serat Penjajah" yang menyampaikan sejarah lewat lagu.

Lagu "Serat Penjajah" merupakan salah satu karya seni yang memiliki makna mendalam dalam konteks sejarah Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Benedict Anderson (2006), lagu-lagu patriotik seperti "Serat Penjajah" dapat menjadi simbol identitas nasional dan memperkuat rasa kebangsaan. Lagu ini telah menjadi bagian dari budaya Indonesia dan terus menjadi inspirasi bagi masyarakat Indonesia.

Lagu "Serat Penjajah" merupakan salah satu karya seni yang memiliki makna mendalam dalam konteks sejarah Indonesia. Lagu ini diciptakan pada masa penjajahan Belanda dan menjadi simbol perlawanan dan perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. Melalui lirik dan melodinya, lagu "Serat Penjajah" menggambarkan pengalaman dan perasaan rakyat Indonesia pada masa penjajahan, serta semangat perlawanan dan perjuangan mereka untuk mencapai kemerdekaan.

Menurut Frederick (2011), lagu-lagu patriotik seperti "Serat Penjajah" dapat merefleksikan pengalaman dan perasaan rakyat Indonesia pada masa penjajahan dan perjuangan kemerdekaan. Lagu ini juga dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan perasaan dan emosi yang terkait dengan pengalaman sejarah (Hobsbawm, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna lagu "Serat Penjajah" dalam konteks sejarah Indonesia, dengan menggunakan pendekatan analisis semiotik dan historis. Melalui analisis lirik dan konteks sejarah, penelitian ini akan menunjukkan bagaimana lagu "Serat Penjajah" merefleksikan pengalaman dan perasaan rakyat Indonesia pada masa penjajahan dan perjuangan kemerdekaan.

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya memahami makna lagu "Serat Penjajah" dalam konteks sejarah Indonesia, serta peran lagu ini dalam memperjuangkan kemerdekaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana lagu-lagu patriotik dapat merefleksikan pengalaman dan perasaan rakyat Indonesia pada masa penjajahan dan perjuangan kemerdekaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan makna lagu dalam konteks sejarah Indonesia. Metode penelitian kualitatif ini merupakan metode yang berlandaskan filsafat post-positivisme dan digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam serta digunakan oleh peneliti sebagai sarana penting untuk mendapatkan hasil yang menekankan makna daripada generalisasi (Harnia, 2021).

Penelitian ini menggunakan obyek teks lirik lagu "Serat Penjajah" karya KH. KPP Nur Nusroh Hadiningrat sebagai sumber datanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencatat teks lirik asli lagu "Serat Penjajah" yang kemudian terjemahkan kedalam bahasa Indonesia untuk dilakukan analisis datanya. Analisis data dilakukan untuk mengetahui keterkaitan lagu "Serat Penjajah" dalam konteks sejarah kemerdekaan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu "Serat Penjajah" adalah sebuah lagu patriotik Indonesia yang menceritakan tentang penderitaan rakyat Indonesia di bawah penjajahan dan semangat perlawanan untuk mencapai kemerdekaan. Lagu ini memiliki lirik yang kuat dan emosional, serta melodi yang menyentuh hati. Lagu ini menjadi simbol perlawanan dan semangat perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaan.

Lagu "Serat Penjajah" yang dipopulerkan oleh Cantika Adella, diciptakan oleh KH. Kpp Nur Nasroh Hadiningrat. Lagu ini menggambarkan penderitaan rakyat Indonesia di masa

penjajahan, dengan lirik yang menyoroti kemiskinan, perampasan hak, dan kekerasan yang dialami oleh berbagai lapisan masyarakat. Lirik asli dari lagu “Serat Penjajah” dan terjemahannya dari bahasa Jawa kedalam bahasa Indonesia sebagai berikut :

Tabel 1. lirik asli “Serat Penjajah” dan terjemahannya

Lirik Asli	Terjemahan
Kidung iki kanggo sesambataning jiwa	Lagu ini untuk keluhan jiwa
Nelangsa ning jero dhadha	Sedih di dalam dada
Nalika negara dijajah dening wong liya	Ketika negara dijajah oleh orang lain
Kahanan tansah nelangsa	Keadaan sangat sedih
Kawulo cilik padha nelangsa	Rakyat kecil bersedih
Sandhang pangan dikurangi	Pakaian makanan dikurangi
Kaum wanita diperkosa	Kaum wanita diperkosa
Kaum priya padha disiksa	Kaum pria disiksa
Serat penjajah, serat kang agawe perih	Tulisan penjajah, tulisan yang membuat sakit
Nyirnakne katentremaning batin	Menghilangkan ketentreman batin
Pindha pindha nandhang kasangsaran	Bagaikan menderita kesengsaraan
Nalika negara dijajah	Ketika negara dijajah
Para priyayi padha sesambat	Para orang terhormat mengeluh
Mung bisa nyawang kahanan	Hanya bisa melihat keadaan
Matur marang kang kuwasa	Bilang kepada yang kuasa
Mugi cepet pulih kahanan	Semoga keadaan cepat pulih
Muga Gusti enggal maringi padhang	Semoga tuhan cepat memberi terang
Negara iki cepet merdika	Negara ini cepat merdeka
Matur nuwun Gusti	Terima kasih tuhan
Matur nuwun Gusti	Terima kasih tuhan

Terjemahan teks lirik lagu “Serat Penjajah” tersebut berdasarkan pada keterangan yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI. Dari terjemahan di atas dapat digambarkan bahwa lagu ini menerangkan sejarah penderitaan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah. Keterkaitan lagu ini dalam konteks sejarah Indonesia sangat dalam. Bukti dari lagu ini menceritakan penderitaan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah adalah dengan

karangan yang menggunakan bahasa Jawa dimana bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Dari lirik dan terjemahannya maka perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui maksud dan tujuan KH. KPP Nur Nusroh Hadiningrat mengarang lagu “Serat Penjajah” serta mengaitkan dengan peristiwa penjajahan yang terjadi pada masa kolonial.

(1) Lirik bait 1

*Kidung iki kanggo sesambataning jiwa
Nelangsa ning jero dhada
Nalika negara dijajah dening wong liya
Kahanan tansah nelangsa*

Bait pertama lagi ini menyampaikan keluhan jiwa yang sangat dalam di dalam dada masyarakat Indonesia ketika negaranya dijajah oleh bangsa lain yang membuat keadaan semakin menderita.

(2) Lirik bait 2

*Kawula cilik padha nelangsa
Sandhang pangan dikurangi
Kaum wanita diperkosa
Kaum priya padha disiksa*

Bait di atas menyatakan rakyat kecil pada masa penjajahan banyak yang menderita. Pakaian dan makanannya dijarah oleh penjajah sehingga mereka kekurangan pakaian dan makanan. Banyak kaum wanita yang diperkosa untuk memuaskan nafsu bejatnya para penjajah sedangkan kaum pria disiksa untuk tunduk dan patuh terhadap penjajah. Jika melawan nyawalah taruhannya

(3) Lirik bait 3

*Serat penjajah, serat kang agawe perih
Nyirnakne katentremaning batin
Pindha pindha nandhang kasangsaran*

Nalika negara dijajah

Tulisan tentang penjajah sangat membuat sakit hati yang dapat menghilangkan ketentraman. Berkali-kali masyarakat Indonesia menderita ketika negara Indonesia dijajah oleh kolonial.

(4) Lirik bait 4

Para priyayi padha sesambat

Mung bisa nyawang kahanan

Matur marang kang kuwasa

Mugi cepet pulih kahanan

Orang yang dianggap terhormat semuanya pada mengeluh dengan penderitaan yang diterimanya. Hanya bisa melihat rakyat-rakyatnya di siksa. Beliau hanya bisa berdo'a memohon kepada tuhan yang maha kuasa agar keadaan cepat pulih kembali seperti sedia kala sebelum negara Indonesia dijajah oleh kolonial.

(5) Lirik bait 5

Mugo Gusti enggal paringi padang

Negoro iki cepet merdiko

Matur nuwun Gusti

Matur nuwun Gusti

Do'a dipanjatkan kepada tuhan yang kuasa agar segera memberi pertolongan untuk negara Indonesia supaya cepat-cepat merdeka. Masyarakat Indonesia mengucapkan banyak-banyak terima kasih terhadap tuhan yang kuasa. Rasa syukur sebagai perwujudan penghambaan manusia kepada tuhan.

Sejarah yang terkait dengan lagu tersebut meliputi penderitaan rakyat Indonesia pada masa penjajahan Belanda sangatlah berat dan beragam. Berikut beberapa contoh penderitaan yang dialami oleh rakyat Indonesia:

1. Eksploitasi Sumber Daya Alam

Belanda mengeksploitasi sumber daya alam Indonesia, seperti rempah-rempah, kayu, dan hasil bumi lainnya, untuk kepentingan mereka sendiri. Hal ini menyebabkan kemiskinan dan penderitaan rakyat.

2. Kerja Paksa

Rakyat Indonesia dipaksa untuk bekerja paksa dalam proyek-proyek pembangunan, seperti pembangunan jalan raya pos (Grote Postweg) dari Anyer hingga Panarukan, yang dilakukan oleh Herman Willem Daendels.

3. Sistem Tanam Paksa

Belanda menerapkan sistem tanam paksa (Cultuurstelsel) yang memaksa petani untuk menanam tanaman ekspor seperti kopi, teh, dan tebu untuk kepentingan Belanda. Hal ini menyebabkan kelaparan dan kemiskinan di kalangan rakyat.

4. Pembantaian dan Penyiksaan

Belanda melakukan pembantaian dan penyiksaan terhadap rakyat Indonesia, seperti pembantaian di Pulau Banda dan Ambon.

5. *Devide et Impera*

Belanda menerapkan politik *devide et impera* (adu domba) untuk melemahkan kerajaan-kerajaan di Indonesia dan mempermudah penjajahan.

6. Keterbatasan Pendidikan dan Kesehatan

Belanda tidak memberikan akses pendidikan dan kesehatan yang memadai kepada rakyat Indonesia, sehingga memperlebar kesenjangan sosial dan ekonomi.

Peristiwa penting yang mencerminkan penderitaan rakyat Indonesia pada masa penjajahan Belanda antara lain :

1. Perlawanan Sultan Hasanuddin (1666-1669) di Sulawesi Selatan

Sultan Hasanuddin, yang memimpin Kerajaan Gowa, melakukan perlawanan terhadap VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie) yang berusaha menguasai perdagangan dan wilayah di Sulawesi Selatan. Perlawanan ini dipicu oleh keinginan VOC untuk menguasai perdagangan rempah-rempah dan mengendalikan politik Kerajaan Gowa. Sultan Hasanuddin melakukan perlawanan dengan taktik perang gerilya dan memanfaatkan keunggulan geografis wilayahnya. Perlawanan ini berakhir dengan Perjanjian Bongaya (1667) yang melemahkan posisi Kerajaan Gowa dan memberikan keuntungan besar kepada VOC. Meskipun perlawanan ini tidak sepenuhnya berhasil, Sultan Hasanuddin dikenal sebagai pahlawan nasional Indonesia yang gigih melawan penjajahan Belanda.

2. Perang Diponegoro (1825-1830) di Jawa Tengah

Perang ini dipimpin oleh Pangeran Diponegoro, seorang bangsawan Jawa yang merasa tidak puas dengan kebijakan Belanda yang ingin membangun jalan raya yang melewati makam leluhurnya. Perang ini berlangsung selama lima tahun dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat Jawa. Pangeran Diponegoro menggunakan taktik perang gerilya dan memanfaatkan dukungan rakyat untuk melawan pasukan Belanda. Perang Diponegoro berakhir dengan penangkapan Pangeran Diponegoro oleh Belanda pada tahun 1830 dan pengasingannya ke Sulawesi Utara. Meskipun perlawanan ini tidak sepenuhnya berhasil, Perang Diponegoro menjadi simbol perlawanan rakyat Jawa terhadap penjajahan Belanda dan Pangeran Diponegoro dianggap sebagai pahlawan nasional Indonesia.

3. Perlawanan Imam Bonjol (1821-1837) di Sumatera Barat

Perlawanan Imam Bonjol (1821-1837) di Sumatera Barat merupakan perlawanan rakyat Minangkabau terhadap penjajahan Belanda. Perlawanan ini dipimpin oleh Tuanku Imam Bonjol, seorang ulama dan pemimpin masyarakat Minangkabau. Perlawanan ini dipicu oleh kebijakan Belanda yang ingin menguasai wilayah Minangkabau dan menerapkan sistem pajak yang memberatkan rakyat. Imam Bonjol memimpin perlawanan dengan taktik perang gerilya dan memanfaatkan dukungan rakyat. Perlawanan ini berlangsung selama 16 tahun dan menjadi salah satu perlawanan terlama dan terbesar di Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Meskipun akhirnya Benteng Bonjol jatuh ke tangan Belanda pada tahun 1837, perlawanan Imam Bonjol menjadi simbol perlawanan rakyat Minangkabau terhadap penjajahan Belanda dan Imam Bonjol dianggap sebagai pahlawan nasional Indonesia.

4. Perang Aceh (1873-1912) di Aceh

Perang Aceh (1873-1912) di Aceh merupakan perlawanan rakyat Aceh terhadap penjajahan Belanda yang berlangsung selama hampir 40 tahun. Perang ini dimulai pada tahun 1873 ketika Belanda melancarkan serangan ke Aceh dan berlangsung hingga tahun 1912. Perang ini dipimpin oleh berbagai pemimpin Aceh, termasuk Sultan Alaidin Mahmud Syah dan Teuku Umar. Rakyat Aceh melakukan perlawanan dengan taktik perang gerilya dan memanfaatkan keunggulan geografis wilayahnya. Perang Aceh merupakan salah satu perlawanan terpanjang dan terbesar di Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Perang ini

berakhir dengan kekalahan rakyat Aceh dan penaklukan wilayah Aceh oleh Belanda. Namun, perlawanan rakyat Aceh tetap menjadi simbol perlawanan terhadap penjajahan Belanda dan para pemimpinnya dianggap sebagai pahlawan nasional Indonesia.

Lagu "Serat Penjajah" memiliki kaitan yang sangat erat dengan sejarah Indonesia. Lagu ini menceritakan tentang pengalaman rakyat Indonesia pada masa penjajahan Belanda, yang merupakan salah satu periode paling kelam dalam sejarah Indonesia. Lagu ini juga menggambarkan tentang semangat perlawanan dan perjuangan rakyat Indonesia untuk mencapai kemerdekaan, yang akhirnya tercapai pada tanggal 17 Agustus 1945. Lagu "Serat Penjajah" memiliki signifikansi yang sangat penting dalam sejarah Indonesia. Lagu ini menjadi simbol perlawanan dan semangat perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. Lagu ini juga menjadi pengingat tentang penderitaan rakyat Indonesia pada masa penjajahan Belanda dan pentingnya menjaga kemerdekaan dan kedaulatan negara.

SIMPULAN

Lagu "Serat Penjajah" memiliki makna yang mendalam tentang penderitaan rakyat Indonesia di bawah penjajahan Belanda dan semangat perlawanan untuk mencapai kemerdekaan. Lagu ini menjadi simbol perlawanan dan semangat perjuangan rakyat Indonesia dalam menghadapi penjajahan. Dalam perspektif historis, lagu "Serat Penjajah" dapat dipahami sebagai Representasi pengalaman rakyat Indonesia di bawah penjajahan Belanda, Simbol perlawanan dan semangat perjuangan rakyat Indonesia untuk mencapai kemerdekaan, Pengingat tentang pentingnya menjaga kemerdekaan dan kedaulatan negara. Dengan demikian, lagu "Serat Penjajah" memiliki nilai historis yang penting dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda Indonesia untuk memahami sejarah dan perjuangan bangsa.

REFERENSI

- Carr, E. H. (2018). *What is history?* Penguin UK.
- Kusuma, A. (2017). *Perlawanan Rakyat Indonesia terhadap Penjajahan Belanda*. Disertasi, Universitas Indonesia.
- Marwick, A. (2001). *The new nature of history: Knowledge, evidence, language*.
- Ricklefs, M.C. (2008). *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sari, R. (2019). *Makna Lagu-Lagu Patriotik Indonesia dalam Perspektif Historis*. Tesis, Universitas Gadjah Mada.

- Susanto, A. (2018). Makna Lagu Serat Penjajah dalam Perspektif Historis. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 12(1), 1-10.
- Vlekke, B.H.M. (2008). *Nusantara: Sejarah Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wijaya, H. (2020). Lagu Serat Penjajah sebagai Simbol Perlawanan terhadap Penjajahan Belanda. *Jurnal Humaniora*, 22(2), 123-134.